
**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA UMKM AMPLANG BUMBU
USAHA DEVI PERIODE TAHUN 2019-2021**

M Astri Yuliddar Abbas¹, Sekar Wulandari²
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
astri@uwgm.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the financial performance assessment of the UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi in 3 periods, namely 2019-2021. UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi, is a business engaged in the field of food souvenirs typical of Samarinda, namely amplang. The data obtained in this study comes from the financial position report and income statement of the UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi for the 2019-2021 period. The data presented in the UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi financial reports shows a decrease in sales and profit income in 2020, when compared to the previous period, namely 2019 and the following period, namely 2021, which was caused by the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive with a quantitative approach, namely by collecting, processing, simplifying, presenting, and analyzing financial report data on UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi. The analysis technique in this study is the ratio analysis technique, which includes liquidity ratios, profitability ratios, and activity ratios. Then, from the results of the financial ratio analysis, it will be assessed whether the financial performance of the UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi is good or not based on industry-standard indicators by Kasmir..

Keywords: *Financial Performance, Financial, UMKM.*

Abstrak

Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi Periode Tahun 2019-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dalam 3 periode yaitu tahun 2019-2021. UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi, merupakan usaha yang bergerak pada bidang makanan oleh-oleh khas Samarinda, yaitu amplang. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode tahun 2019-2021. Data yang tersaji di dalam laporan keuangan UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi menunjukkan terjadinya penurunan penjualan dan pendapatan laba pada tahun 2020, jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu tahun 2019 dan periode setelahnya yaitu tahun 2021, yang diakibatkan karena terjadinya pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, dan menganalisis data laporan keuangan pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio, yang mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Kemudian dari hasil dari analisis rasio

keuangan tersebut akan dinilai mengenai baik atau tidaknya kinerja keuangan dari UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi berdasarkan indikator standar rata-rata industri oleh Kasmir.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpotensi menjadi sektor yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. UMKM sering di kaitkan dengan masalah perekonomian yang terjadi di Indonesia, seperti meningkatnya jumlah kemiskinan, jumlah pengangguran yang semakin banyak, kesenjangan dalam pendapatan, serta permasalahan pembangunan yang tidak merata di kota dan desa. Dengan bertambah banyaknya minat masyarakat untuk berwirausaha akan memberikan dampak yang baik pada perekonomian suatu bangsa.

Kendala yang di hadapi oleh UMKM adalah mengenai pengelolaan keuangannya. Menghasilkan pendapatan adalah tujuan yang sama setiap badan 2 usaha yang bergerak di bidang apapun, bukti tercapainya tujuan tersebut dapat dilihat dari baik tidaknya kinerja keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supardi dan Zainollah(2016), masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dengan baik, karena beberapa dari mereka menganggap bahwa melakukan itu hanya membuang waktu dan terlalu sulit untuk dilakukan. Pada akhirnya pelaku UMKM hanya menjadikan laporan keuangan sebagai ukuran untuk mengetahui keberhasilan serta perkembangan usahanya, tanpa tahu perputaran keuangan yang sebenarnya. UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi, merupakan usaha yang bergerak pada bidang makanan oleh-oleh khas Samarinda, yaitu amplang. Data yang tersaji di dalam laporan keuangan UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi menunjukkan terjadinya penurunan penjualan dan pendapatan laba pada tahun 2020, jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu tahun 2019 dan periode setelahnya yaitu tahun 2021, yang diakibatkan karena terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini juga diakui langsung oleh Ibu Hj.Rusdaniah selaku manajer dari UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi. Namun, pernyataan dari pemilik tersebut juga hanya didasarkan pada laporanposisi keuangan dan laporan laba rugi yang ada, tanpa tahu keadaan keuangan yang sebenarnya dengan melakukan analisis kinerja keuangan pada usahanya.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, adalah kegiatan usaha yang berpotensi menciptakan lapangan kerja, menawarkan

berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat, dan berkontribusi pada pemerataan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan membantu mencapai stabilitas nasional. Menurut Nuramalia Hasanah (2020:6), usaha mikro kecil dan menengah adalah pelaku usaha yang bergerak di berbagai sektor usaha, yang mencakup kepentingan masyarakat. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa.

Kinerja Keuangan

Definisi kinerja keuangan menurut F Hutabarat (2020:2) adalah : Analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana suatu bisnis tertentu menjalankan operasinya dengan menggunakan prosedur yang sah dan jujur dalam menangani uang. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan saat ini dengan terlebih dahulu mengevaluasi kinerja masa lalu, kemudian menentukan ruang lingkup operasi perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:139), analisis rasio keuangan adalah : Analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai estimasi dari akun keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan serta mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara estimasi laporan keuangan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menurut Kasmir (2012:134), adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang ditagih secara penuh dan segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat menurut Kasmir (2012:136), adalah rasio yang tanpa memperhitungkan nilai persediaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban lancar atau utang dengan aset lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas menurut Kasmir (2012:138), adalah alat untuk menghitung berapa banyak uangnya tersedia dalam membayar hutang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas menurut Kasmir (2012:140), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk menutupi pembayaran utang dan biaya terkait penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:114), rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi potensi keuntungan bisnis selama periode waktu tertentu.

Gross Profit Margin (GPM)

GPM menurut Hantono (2018:11), adalah rasio untuk menampilkan proporsi keuntungan penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Assets Ratio (ROA)

ROA menurut Hantono (2018:12), digunakan untuk menentukan proporsi keuntungan yang dibuat oleh perusahaan yang berkaitan dengan keseluruhan aset. Persentase dari rasio ini dapat digunakan dalam menentukan efisiensi pengelolaan aset di perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM menurut Hantono (2018:11), adalah rasio untuk menampilkan jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh operasi perusahaan atau seberapa baik perusahaan menanganiperasinya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Investment (ROI)

ROI menurut Hantono (2018:12), adalah rasio yang menunjukkan pengembalian komersial atas semua investasi yang dilakukan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE)

ROE menurut Hantono (2018:12), adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima pemilik bisnis atas uang yang diinvestasikan

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Earning Per Share (EPS)

EPS menurut Hantono (2018:12), adalah rasio untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

c. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:114), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.

Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover)

Rasio perputaran total aset digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik semua aset dalam menghasilkan penjualan. Semakin baik perusahaan mengelola semua asetnya, semakin tinggi nilai rasio ini.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover)

Perputaran aset tetap adalah rasio untuk membandingkan penjualan bersih dengan aset tetap untuk memastikan seberapa sering uang yang dihabiskan dalam aset tetap berputar dari waktu ke waktu.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan adalah metode perhitungan dengan cara menghitung persediaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasionya, semakin efektif manajemen dalam menghasilkan dana untuk bisnis.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:176), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Perputaran modal kerja menurut Kasmir (2012:182), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja perusahaan dilakukan selama periode waktu tertentu.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH
EISSN : 2580-8117

d. *Rasio Solvabilitas*

Menurut Hantono (2018:12), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan leverage perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER menurut Hantono (2018:12), adalah rasio yang menggambarkan berapa banyak modal yang dapat digunakan untuk menjamin semua utang.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio menurut Hantono (2018:13), adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar jaminan semua pinjaman korporasi jangka panjang dapat dibuat dari modal sendiri.

$$\text{Long Tern Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR menurut Hantono (2018:13), adalah rasio yang mengukur persentase aset yang digunakan untuk membayar semua kewajiban.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) metode kuantitatif adalah Metode ilmiah karena menganut prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan, yaitu empiris, terukur, logis, dan sistematis. Karena dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru, maka metode ini disebut juga dengan metode penemuan. Karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

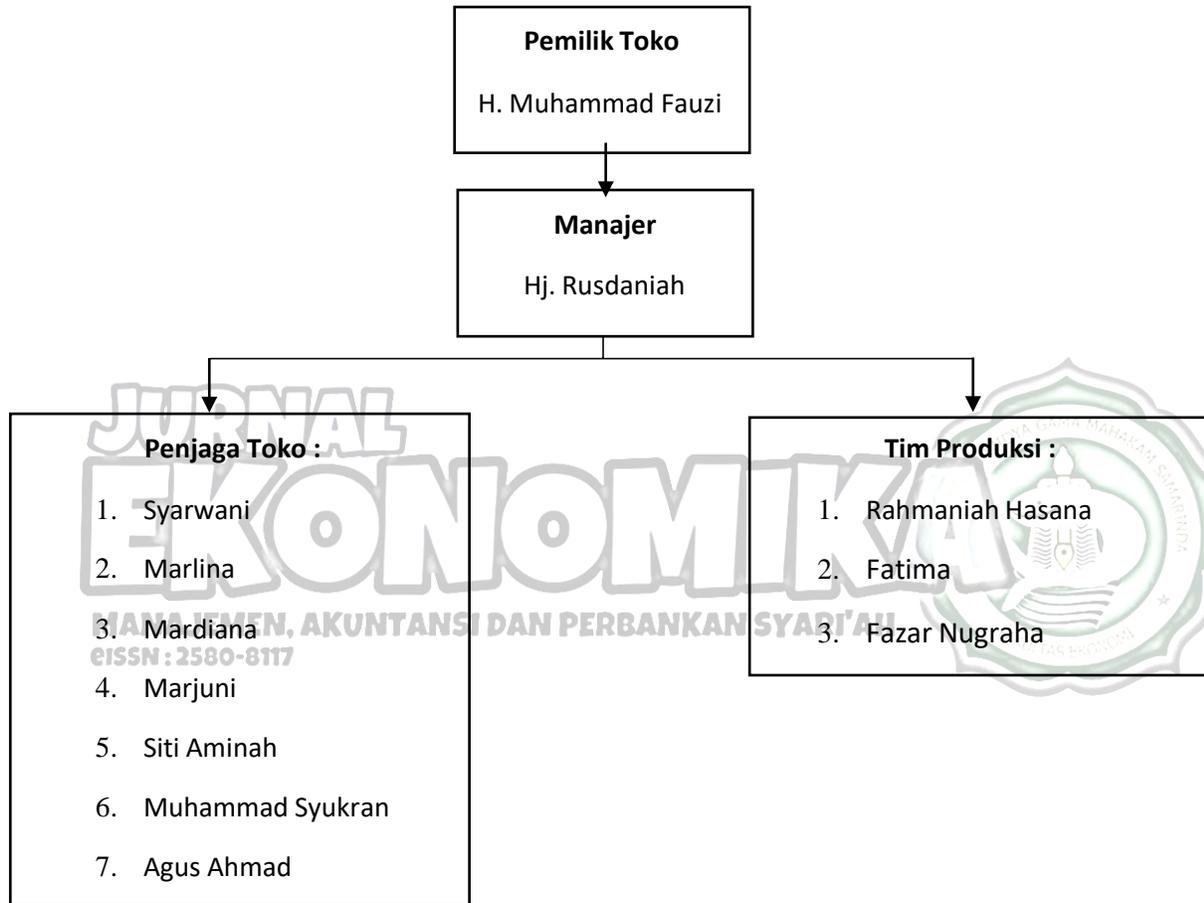
Data dari penelitian ini diambil dari data sebelumnya dan diolah menjadi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan, dimana data yang diterima adalah data berupa angka-angka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai fakta-fakta dan hubungan antar variabel-variabel yang dianalisis. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode tahun 2019-2021. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis rasio, yang mencakup rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Kemudian dari hasil dari analisis

rasio keuangan tersebut akan dinilai mengenai baik atau tidaknya kinerja keuangan dari UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi berdasarkan indikator standar rata-rata industri oleh Kasmir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Struktur Organisasi



Sumber : UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi

LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021
Aset			
Aset Lancar			
Kas	Rp 69.264.000	Rp 51.942.000	Rp 77.932.000
Piutang	Rp 13.000.000	Rp 5.000.000	Rp 1.000.000
Persediaan	Rp 52.000.000	Rp 64.000.000	Rp 52.000.000

Total Aset Lancar	Rp 134.264.000	Rp 120.942.000	Rp 130.932.000
Aset Tetap			
Peralatan	Rp 74.000.000	Rp 69.000.000	Rp 71.000.000
Akm.Penyusutan	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Total Peralatan	Rp 69.000.000	Rp 64.000.000	Rp 66.000.000
Kendaraan	Rp 27.000.000	Rp 25.650.000	Rp 24.000.000
Akm.Penyusutan	Rp 1.350.000	Rp 1.350.000	Rp 1.350.000
Total Kendaraan	Rp 25.650.000	Rp 24.300.000	Rp 22.650.000
Perlengkapan	<u>Rp 7.000.000</u>	<u>Rp 13.350.000</u>	<u>Rp 14.000.000</u>
Total Aset Tetap	Rp 101.650.000	Rp 101.650.000	Rp 102.650.000
Total Aset	Rp 235.914.000	Rp 222.592.000	Rp 233.582.000
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban			
Utang Usaha	Rp 110.650.000	Rp 87.850.000	Rp 65.050.000
Ekuitas			
Modal	<u>Rp 125.264.000</u>	<u>Rp 134.742.000</u>	<u>Rp 168.532.000</u>
Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp 235.914.000	Rp 222.592.000	Rp 233.582.000

Sumber : UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi
 MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH
 EISSN : 2580-8117

LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2019-2021

Uraian	2019	2020	2021
Pendapatan			
Penjualan	Rp 1.099.644.000	Rp 963.528.000	Rp 1.048.800.000
Piutang	-	Rp 8.000.000	Rp 4.000.000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Awal	Rp 47.000.000	Rp 52.000.000	Rp 64.000.000
Pembelian	Rp 728.450.000	Rp 645.900.000	Rp 679.000.000
Barang Tersedia - Untuk Dijual	Rp 775.450.000	Rp 697.900.000	Rp 743.000.000
Persediaan Akhir	Rp 52.000.000	Rp 64.000.000	Rp 52.000.000
HPP	Rp 723.450.000	Rp 633.900.000	Rp 690.000.000

Laba Kotor	Rp 376.194.000	Rp 337.628.000	Rp 358.800.000
Beban Usaha			
Biaya Gaji	Rp 165.600.000	Rp 165.600.000	Rp 165.600.000
Biaya Listrik dan - Air	Rp 24.270.000	Rp 23.500.000	Rp 24.500.000
Biaya Sewa	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
Biaya Packaging	Rp 5.100.000	Rp 4.200.000	Rp 4.700.000
Biaya Penyusutan - Peralatan	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Biaya Penyusutan - Kendaraan	Rp 1.350.000	Rp 1.350.000	Rp 1.350.000
Biaya lain-lain	Rp 4.610.000	Rp 3.500.000	Rp 3.860.000
Total Beban	Rp 255.930.000	Rp 253.150.000	Rp 255.010.000
Laba Bersih	Rp 120.264.000	Rp 84.478.000	Rp 103.790.000

Sumber : UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi

ANALISIS

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar digunakan untuk mengetahui kemampuan UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dalam melunasi seluruh hutangnya pada saat jatuh tempo pada periode 2019-2021. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Lancar UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi Periode 2019-2021

Tahun	Aset Lancar (a)	Utang Lancar (b)	Rasio Lancar (c=a/b)
2019	Rp 134.264.000	Rp 110.650.000	121%
2020	Rp 120.942.000	Rp 87.850.000	138%
2021	Rp 130.932.000	Rp 65.050.000	201%
Rata-rata			153%

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis rasio lancar dalam periode 2019-2021 pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi mengalami naiknya nilai aset lancar yang diikuti juga dengan turunnya nilai utang lancar, sehingga hasil perhitungan analisis rasio lancar mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai rasio lancar sebesar 121%, lalu pada tahun 2020 nilai rasio lancar sebesar 138%, dan pada tahun 2021 nilai rasio lancar sebesar 201% yang merupakan kenaikan tertinggi dalam periode 2019-2021.

Rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan analisis rasio lancar pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah sebesar 153%. Jika diukur dengan indikator standarrata-rata industri terhadap rasio lancar dari Kasmir (2012) yakni sebesar 200%, UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dinilai kurang baik dalam kemampuannya membayar kewajiban jangka pendeknya. Karena meskipun aset lancar yang dimiliki sudah mampu membayar utang lancar pada saat jatuh tempo dan keadaan UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dalam keadaan likuid, tetapi setelah digunakan untuk membayar utang lancar, sisa aset lancar yang tersedia pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi tidak banyak. Sebagai contoh pada tahun 2019 aset lancar yang tersedia adalah sebesar Rp134.264.000, lalu utang lancar yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp110.650.000, yang artinya sisa aset lancar yang tersedia adalah hanya sebesar Rp23.614.000. Namun, UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi terus melakukan proses perbaikan dengan menurunkan nilai utang lancar pada setiap tahunnya, sehingga nilai rasio lancar pun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat digunakan untuk menunjukkan kemampuan UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada periode 2019-2021. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Cepat UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi

Periode 2019-2021

Tahun	Aset Lancar (a)	Persediaan (b)	Total Aset Lancar - Persediaan (c=a-b)	Utang Lancar (d)	Rasio Cepat (e=c/d)
2019	Rp134.264.000	Rp52.000.000	Rp82.264.000	Rp110.650.000	74%
2020	Rp120.942.000	Rp64.000.000	Rp56.942.000	Rp 87.850.000	65%
2021	Rp130.932.000	Rp52.000.000	Rp78.932.000	Rp 65.050.000	121%
Rata-rata					87%

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis rasio cepat, nilai perhitungan rasio cepat tertinggi pada UMKMAmplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah pada tahun 2021. Pada tahun 2019 nilai rasio cepat sebesar 74%, lalu terjadi penurunan 9% terhadap nilai rasio cepat di tahun 2020 yakni sebesar 65%. Nilai rasio cepat kembali naik 56% pada tahun 2021 yakni sebesar 121%.

Rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan analisis rasio cepat pada UMKMAmplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah sebesar 87%. Jika diukur dengan indikator standarrata-rata industri terhadap rasio cepat dari Kasmir (2012) yakni sebesar 150%, UMKMAmplang Bumbu Usaha Devi dinilai kurang baik dalam kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Karena aset lancar yang dimiliki oleh UMKMAmplang Bumbu Usaha Devi tanpa memperhitungkan persediaan yang ada belum optimal dalam kemampuannya membayar utang lancarnya pada periode 2019-2021. Selain itu, persediaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menjadi nilai uang.

Rasio Profitabilitas

Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Rasio pengembalian aset digunakan untuk menentukan proporsi keuntungan UMKMAmplang Bumbu Usaha Devi yang berkaitan dengan total keseluruhan aset yang tersedia pada periode 2019-2021. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio pengembalianaset :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Perhitungan ROA UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi
Periode 2019-2021**

Tahun	Laba (a)	Total Aset (b)	ROA (c=a/b)
2019	Rp 120.264.000	Rp 235.914.000	51%
2020	Rp 84.478.000	Rp 222.592.000	38%
2021	Rp 103.790.000	Rp 233.582.000	44%
Rata-rata			44%

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis rasio pengembalian aset, nilai perhitungan rasio pengembalian aset tertinggi pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah pada tahun 2019. Pada tahun 2019 nilai perhitungan sebesar 51%. Lalu, mengalami penurunan 13% pada tahun 2020 dengan nilai perhitungan sebesar 38%, dan kembali naik 6% pada tahun 2021 yakni sebesar 44%. Dengan rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan analisis rasio pengembalian aset pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi sebesar 44%.

Jika diukur dengan indikator standar rata-rata industri terhadap rasio pengembalian aset dari Kasmir (2012) yakni sebesar 30%, dengan ini dapat dibuktikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan keseluruhan total aset periode 2019-2021 pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dalam menghasilkan laba dinilai baik. Karena semakin tinggi hasil dari perhitungan rasio pengembalian aset ini, maka semakin meningkat juga keuntungan yang didapatkan oleh UMKM. Amplang Bumbu Usaha Devi pada periode 2019-2021. Walaupun sempat terjadi penurunan sebesar 13% pada tahun 2020, karena menurunnya nilai laba bersih yang didapatkan, yang disebabkan oleh besarnya pembelian dan bertambahnya total beban.

Rasio Aktivitas

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan untuk menunjukkan efisiensi terhadap persediaan UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi yang dilakukan dalam menghasilkan pendapatan pada periode 2019-2021. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perhitungan Persediaan UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi

Periode 2019-2021

Tahun	Penjualan (a)	Persediaan (b)	Ito (c=a/b)
2019	Rp 1.099.644.000	Rp 52.000.000	21,1 Kali
2020	Rp 963.528.000	Rp 64.000.000	15,05 Kali
2021	Rp 1.048.800.000	Rp 52.000.000	20,16 Kali
Rata-rata			18,79 Kali

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan, nilai perhitungan perputaran persediaan tertinggi pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah pada tahun 2019 yakni sebesar 21,1 kali. Lalu, pada tahun 2020 nilai perhitungan sebesar 15,05 kali, dan pada tahun 2021 nilai perhitungan sebesar 20,16 kali. Dengan rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan perputaran persediaan pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 sebesar 18,79 kali.

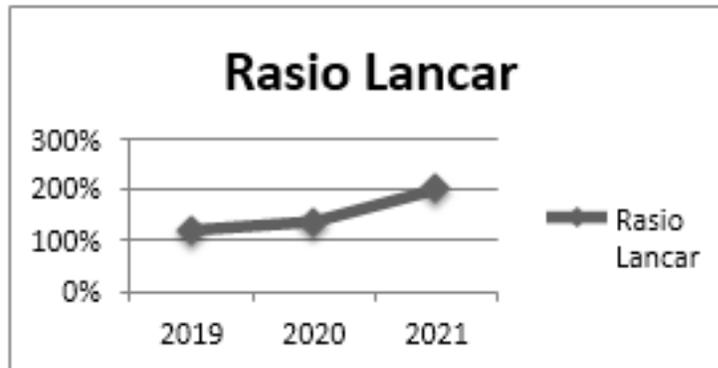
Jika diukur dengan indikator standar rata-rata industri terhadap perputaran persediaan dari Kasmir (2012) yakni sebesar 20 kali, UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi mendapatkan hasil rata-rata lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri dari kasmir. UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dinilai kurang baik dalam kemampuannya manajemen persediaan yang ada untuk menghasilkan pendapatan, dengan ini dibuktikan bahwa UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi tidak melakukan kegiatan usahanya secara efisien, karena tingginya jumlah persediaan yang menumpuk.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka pernyataan penelitian yang menyatakan bahwa “kinerja keuangan pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dinyatakan baik”, hasil teranalisa baik pada perhitungan rasio profitabilitas dan tidak baik pada perhitungan rasio likuiditas serta rasio aktivitas

PEMBAHASAN

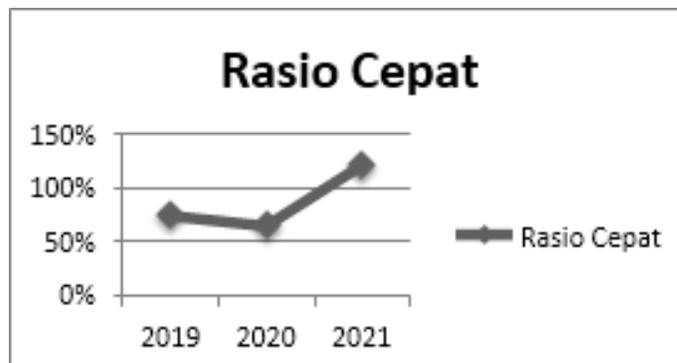
Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (Current Ratio)



Berdasarkan hasil analisis rasio lancar dalam periode 2019-2021 pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi mengalami naiknya nilai aset lancar yang diikuti juga dengan turunnya nilai utang lancar, sehingga hasil perhitungan analisis rasio lancar mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai rasio lancar sebesar 121%, lalu pada tahun 2020 nilai rasio lancar sebesar 138%, dan pada tahun 2021 nilai rasio lancar sebesar 201% yang merupakan kenaikan tertinggi dalam periode 2019-2021. Rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan analisis rasio lancar pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah sebesar 153%. Jika diukur dengan indikator standar rata-rata industri terhadap rasio lancar dari Kasmir (2012) yakni sebesar 200%, UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dinilai kurang baik dalam kemampuannya membayar kewajiban jangka pendeknya.

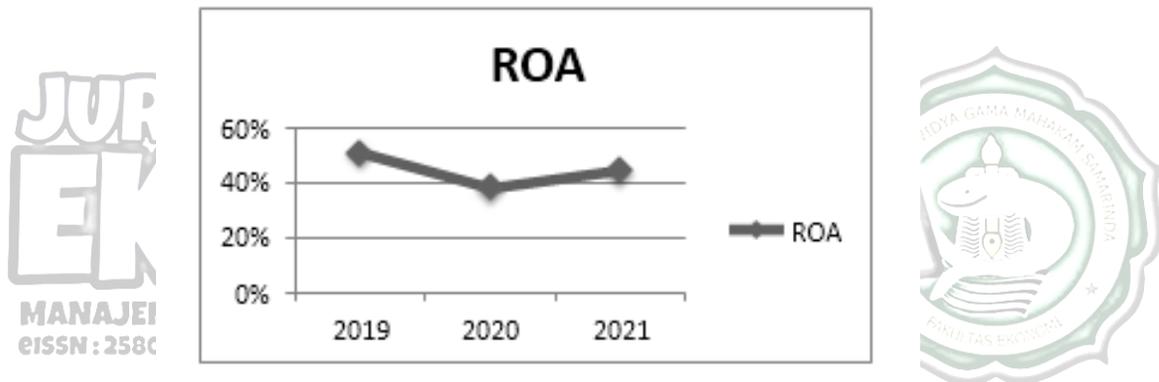
Rasio Cepat (Quick Ratio)



Berdasarkan hasil analisis rasio cepat, nilai perhitungan rasio cepat tertinggi pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah pada tahun 2021. Pada tahun 2019 nilai rasio cepat sebesar 74%, lalu terjadi penurunan 9% terhadap nilai rasio cepat di tahun 2020 yakni sebesar 65%. Nilai rasio cepat kembali naik 56% pada tahun 2021 yakni sebesar 121%. Rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan analisis rasio cepat pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah sebesar 87%. Jika diukur dengan indikator standar rata-rata industri terhadap rasio cepat dari Kasmir (2012) yakni sebesar 150%, UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dinilai kurang baik dalam kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Profitabilitas

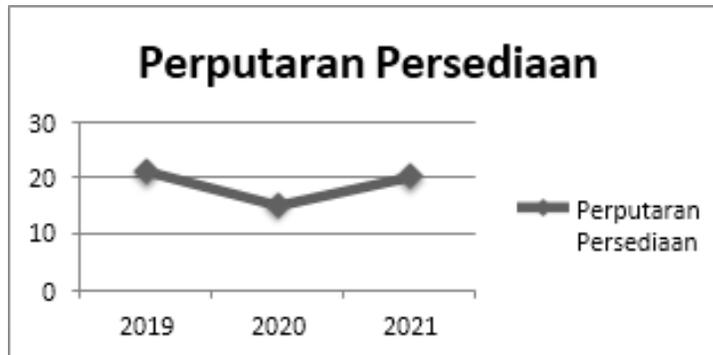
Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)



Berdasarkan hasil analisis rasio pengembalian aset, nilai perhitungan rasio pengembalian aset tertinggi pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah pada tahun 2019. Pada tahun 2019 nilai perhitungan sebesar 51%. Lalu, mengalami penurunan 13% pada tahun 2020 dengan nilai perhitungan sebesar 38%, dan kembali naik 6% pada tahun 2021 yakni sebesar 44%. Dengan rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan analisis rasio pengembalian aset pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi sebesar 44%. Jika diukur dengan indikator standar rata-rata industri terhadap rasio pengembalian aset dari Kasmir (2012) yakni sebesar 30%, dengan ini dapat dibuktikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan keseluruhan total aset periode 2019-2021 pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi dalam menghasilkan laba dinilai baik.

Rasio Aktivitas

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)



Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan, nilai perhitungan perputaran persediaan tertinggi pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 adalah pada tahun 2019 yakni sebesar 21,1 kali. Lalu, pada tahun 2020 nilai perhitungan sebesar 15,05 kali, dan pada tahun 2021 nilai perhitungan sebesar 20,16 kali. Dengan rata-rata yang dihasilkan dari perhitungan perputaran persediaan pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019- 2021 sebesar 18,79 kali. Jika diukur dengan indikator standar rata-rata industri terhadap perputaran persediaan dari Kasmir (2012) yakni sebesar 20 kali, UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi mendapatkan hasil rata-rata lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri dari Kasmir.

EISSN : 2580-8117

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan dari UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas yakni Rasio Lancar dan Rasio Cepat pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 dalam keadaan kurang baik, dengan hasil rata rata yang lebih rendah dari standar rata-rata industri oleh Kasmir.
2. Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas yakni Rasio Pengembalian Aset pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 dalam keadaan baik, dengan hasil rata- rata yang lebih tinggi dari standar rata-rata industri oleh Kasmir.

Berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas yakni Perputaran Persediaan pada UMKM Amplang Bumbu Usaha Devi periode 2019-2021 dalam keadaan baik pada Perputaran Persediaan.

REFERENSI

- Hantono.(2018).Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS.Yogyakarta: CV.BUDI UTAMA.
- Hasanah, N.(2020).Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hery.(2015).Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan.Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutabarat, F.(2020).Analisis KinerjaKeuangan Perusahaan.Banten: Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Kasmir.(2012).Analisis Laporan Keuangan.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khamidah,F.I.(2015).Analisis KinerjaKeuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitasdan Likuiditas Pada LBB SCC Surabaya. Fakultas Ekonomi, Universitas Narotama, 1-19.
- Lia, D. A., Hidayat, R., & A, Z. Z. (2015). Penilaian kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berdasarkan Analisis RasioKeuangan (Studi pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2014). Jurnal Administrasi Bisnis Agustus, 25(1), 1–11.
- Margaretha, F.(2011).Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nazir, M.(2011). Metode Penelitian Cetakan 6.Yogyakarta: Ghalia Indonesia. Priyono. (2008).Metode Penelitian Kuantitatif.Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Septiana,A.(2018).Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan).Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Septiana,A.(2019).*Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)*.Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Supardi & Zainollah.(2016), *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Jawa Timur*.STIE Mandala Jember, 1-12.
- Supriadi, A., & Utami, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatundan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, 5(2), 732–741.

Wahyudiono,B.(2014).*Mudah Membaca Laporan Keuangan*.Jakarta Timur:Raih Asa Sukses
(Penebar Swadaya Grup).

Wulandari, T., Yulianti, F., & Lamsah.(2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Irma Sasirangan Banjarmasin*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari,1-11

